

CIRI-CIRI MORFOMETRIK HASIL TANGKAPAN LAMPARA MILIK NELAYAN DI KELURAHAN NAMOSAIN, KECAMATAN ALAK, KOTA KUPANG

Fitriani Bit¹, Yahyah², Suprabadevi A. Saraswati³

¹Mahasiswa Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan,
Fakultas, Peternakan, Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana

^{2,3}Dosen Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan,
Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana
Jl. Adisucipto, Penfui 85001, Kotak Pos 1212, Tlp (0380) 881589

Email Korespondensi: kikileuweheq@gmail.com

Abstrak - Morfometrik adalah ciri- ciri yang berkaitan dengan ukuran tubuh atau bagian tubuh ikan seperti panjang total. Ukuran ini adalah salah satu yang dapat digunakan sebagai ciri taksonomi saat mengidentifikasi ikan hasil tangkapan. Hasil pengukuran biasanya dinyatakan dalam satuan militer atau centimeter, ukuran di sebut mutlak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik morfometrik dan mendeskripsikan karakter morfometrik ikan tongkol (*Euthynnus affinis*), dan ikan kombong (*Rastrellyger kanagurata*), di kelurahan Namosain, kecamatan Alak, kota Kupang. Metode yang di gunakan adalah metode observasi, dokumentasi dan studi pustaka untuk mengidentifikasi spesies berdasarkan ciri morfometriknya.

Kata kunci: Metode, Prosedur Kerja, Identifikasi, Proses Identifikasi Analisis Data

Abstract - Morphometrics are characteristics related to body size or body parts of fish such as total length. This measure is one that can be used as a taxonomic feature when identifying caught fish. The measurement results are usually expressed in military units or centimeters, the size is called absolute. The purpose of this study was to determine the morphometric characteristics and describe the morphometric characters of tuna. (Euthynnus affinis), and kombong fish (Rastrellyger kanagurata), in Namosain sub-district, Alak sub-district, Kupang city. The method used is observation, documentation and literature study to identify species based on their morphometric characteristics.

Keywords: Method, Work Procedure, Identification, Identification Process of Data Analysis

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan (*archipelagic state*) dengan 17.499 pulau dan memiliki garis pantai sepanjang 104.000 km² (Kementerian kelautan dan perikanan, 2014). Indonesia memiliki potensi sumberdaya ikan yang sangat besar dan keanekaragaman hayati yang tinggi. Sumberdaya tersebut mencakup 37% dari spesies ikan di dunia. Kondisi ikan merupakan potensi yang sangat besar bagi pengembangan perikanan tangkap di Indonesia (Zaman, 2011).

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi sumberdaya perikanan laut yang melimpah yaitu provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Hal ini di dukung oleh luas perairan yang mencapai 200.000

km² di luar Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) dan memiliki 1192 pulau. Potensi perikanan tangkap di provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) terdiri potensi lestari mencapai 388,7 ton/tahun. Namun dalam pemanfaatannya belum mencapai 50% (BPS, 2018). Produksi ikan di kota Kupang sendiri mencapai 24,524 ton/tahun. Kondisi sumberdaya seperti ini menjadi daya tarik bagi masyarakat pesisir untuk memanfaatkan sumberdaya perikanan yang ada. Secara umum pengukuran karakter morfometrik ini bertujuan untuk mengetahui variasi morfologi dari beberapa spesies ikan yang berbeda, atau spesies yang sama dari populasi yang berbeda. Metode morfometrik bersama dengan metode meristik menjadi dasar dalam pengklasifikasian ikan pada awal mula

ilmu taksonomi ikan berkembang. Morfometrik terbagi atas dua yaitu tradisional morfometrik dan trusnetwork morfometrik. Metode pertama adalah metode yang pertama di kembangkan sedangkan, metode yang kedua adalah metode yang kemudian di kembangkan.

Setiap ikan memiliki ukuran yang berbeda-beda, tergantung usia, jenis kelamin, dan keadaan. setiap spesies memiliki ciri morfologi dengan spesies lainnya. beberapa karakter morfometrik yang sering di ukur antara lain panjang total, panjang standar, panjang fork, tinggi dan lebar badan, tinggi dan panjang sirip dan diameter mata (Parin 1999). perbedaan ciri morfologi masing-masing spesies dapat menjadi indikasi habitat dan gaya adaptasi terhadap lingkungan (bhagawati et al 2013) ciri-ciri morfologi adalah hasil ekspresi fonotip yang di hasilkan oleh suatu gen, sehingga analisis morfometrik juga dapat di gunakan untuk mengukur efek genetik terhadap suatu spesies (Kusrini et al 2008). Faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi kehidupan ikan di antaranya adalah makanan, derajat keasaman (pH), suhu dan salinitas. Faktor-faktor tersebut, baik secara sendiri-sendiri secara bersama-sama, mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan ikan. jadi meskipun dua ikan memiliki umur yang sama ukuran mutlak antara keduanya bisa berbeda satu sama lain.

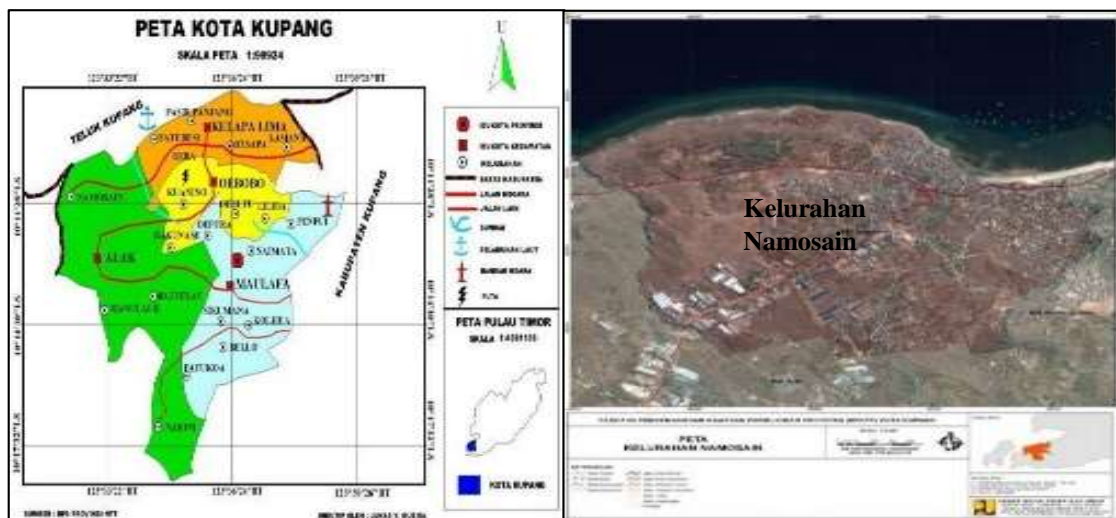
Namosain merupakan salah satu desa pesisir di Kecamatan Alak, Kota kupang yang terletak di sebelah selatan Kota kupang, yang juga merupakan salah satu wilayah yang cukup berpotensi di bidang perikanan. Sebagian besar masyarakat di Kelurahan Namosain berprofesi sebagai nelayan, baik nelayan tradisional maupun

nelayan kecil. Dengan kondisi penangkapan menggunakan alat penangkapan modern maupun tradisional. Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi setiap harinya. sebagian besar masyarakat di Kelurahan namosain melakukan penangkapan ikan, dalam kegiatan penangkapan ikan tersebut. Kebanyakan nelayan di kelurahan namosain melakukan penangkapan ikan secara bebas mulai dari ukuran kecil sampai dengan ukuran besar sehingga dapat menyebabkan kelestarian populasinya akan habis apa bila tidak di kendalikan. Untuk mengurangi kegiatan penangkapan secara bebas tersebut maka, sangat di perlukan adanya penelitian ciri-ciri morfometrik ikan Tongkol (*Euthynnus affinis*) dan ikan Kombong (*Rastrelliger kanagurta*) hasil tangkapan lampara di Kelurahan Namosain, Kecamatan Alak, Kota Kupang.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Waktu dan Lokasi penelitian

Penelitian ini telah di laksanakan pada tanggal 01 Agustus – 01 September tahun 2020, berlokasi di Kelurahan Namosain, Kecamatan Alak, Kota Kupang.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

2.2 Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Ember alat. Untuk menyimpan ikan sample
- Kamera. Alat untuk ambil dokumentasi
- Alat tulis. Alat untuk penunjang memperoleh data
- Millimeter blok dan mistas: alat untuk mengukur bagian-bagian ikan.
- Jarum pentul. Alat untuk menusuk bagian ikan yang di ukur
- Papan ukur. Alat untuk mengukur tubuh ikan.
- Ikan. Sample yang di gunakan dalam pengukuran.

2.3 Metode Penelitian

Metode yang di gunakan adalah metode observasi metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan data penelitian yang di lakukan (Raharja.ac.id 2020), dokumentasi untuk melakukan proses pemilihan dan penyimpan bukti pengumpulan keterangan gambar (Sambrito, 2020). Metode pengumpulan data pustaka mengolah bahan penelitian,(Mestika zed,2003).

2.4 Prosedur kerja

- Sampel ikan yang masih segar di foto sebelum kondisi warna aslinya pudar
- Ikan di posisikan menghadap ke kiri (bagian sisi kiri menghadap ke atas) dan di letakan di atas bidang polos yang datar.
- Semua sirip-siripnya di kembangkan sesuai dengan kondisi, dengan bantuan jarum
- Bagian mulut dapat di buka atau di tarik keluar untuk memperjelas karakter khususnya.
- Tanda-tanda khas pada ikan harus di tampilkan ketika di foto untuk memperjelas karakternya.

2.5 Identifikasi Ikan

Identifikasi di lakukan di lokasi kelurahan alak, kota kupang (rumah sendiri), dan objek penelitian yang di gunakan merupakan hasil tangkapan dari Kelurahan Namosain, Kecamatan Alak, Kota Kupang.

2.6 Proses Identifikasi Ikan

Proses identifikasi ikan sebagai berikut:

- Pengamatan ciri morfologi yang diamati meliputi bentuk tubuh, bentuk mulut, posisi mulut, ada atau tidaknya

- sisik, bentuk sirip ekor, dan ciri khusus ikan.
- b) Pengukuran fitur morfometrik, meliputi panjang total, panjang standar, panjang kepala, panjang batang ekor, lebar mata, lebar badan, panjang sirip dada, panjang sirip dubur dan lainnya
 - c) Hasil identifikasi dimasukkan ke dalam tabel pengamatan
 - d) Pendeskrisian spesimen yang telah diidentifikasi

2.7 Analisis Data

Data akan ditampilkan secara deskriptif data penelitian yang dilakukan dengan cara penyajian data dalam bentuk gambar yang diteliti dan penyajian data dalam bentuk tabel, pengumpulan data-data yang disusun menurut kategori yang berbeda-beda. (katadata,2021)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi kelurahan Namosain
Namosain merupakan salah satu kelurahan pesisir dalam Kecamatan Alak Kota Kupang, yang terletak di Selatan kota Kupang. Namosain terbagi menjadi 7 wilayah Rukun Warga yang dipimpin oleh ketua RW dan 36 wilayah Rukun Tetangga (RT) yang dipimpin oleh Ketua RT. Kelurahan ini merupakan kelurahan multi etnis, yang terdiri dari beberapa suku di Indonesia (Timor, Rote, Sabu, Alor, Flores, Sumba, Bali, Sumatera, Buton, Bugis, Jawa dan suku lainnya yang hidup membaaur menjadi satu. Sebagian penduduknya bermukim sepanjang Namosain, pemukiman penduduk tidak tertata dengan baik. (BPS, Kota kupang 2019)
2. Letak Geografis Kelurahan Namosain
Batas batas wilayah Namosain adalah :
 - a) Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Teluk Kupang

- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Alak
- c) Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Nun Baun Sabu
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Alak

3.1.2 Gambaran Keadaan Sosial Ekonomi di Kelurahan Namosain

Kondisi Sosial Ekonomi Sebagian besar masyarakat kelurahan Namosain menggantungkan hidupnya pada sektor buruh, petani/nelayan perikanan, sektor pemerintahan dan swasta. Masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan bermukim di sepanjang pesisir. Masyarakat menggantungkan hidupnya dari sektor perikanan dan berusaha memenuhi kebutuhan hidup mereka setiap harinya. (BPS, Kota kupang 2019)

1. Karakteristik Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia dan Jenis Kelamin di Kelurahan Namosain.
Secara keseluruhan jumlah total penduduk yang terdata di Kelurahan Namosain adalah sebanyak 13.240 jiwa. Karakteristik penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Namosain, yaitu jenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 6.634 jiwa (50,11%) dan yang berjenis kelamin wanita adalah 6.606 jiwa (49,89%), yang berarti penduduk di Kelurahan Namosain lebih dari setengahnya adalah berjenis kelamin laki-laki. Selanjutnya, karakteristik penduduk berdasarkan kelompok umur di Kelurahan Namosain tertinggi adalah pada rentang usia 0-5 tahun, yaitu sebanyak 2.100 jiwa (15,86%) dan terendah adalah pada rentang usia 56-60 tahun, yaitu sebanyak 257 jiwa (1,94%).
2. Karakteristik Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Namosain.
Karakteristik penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikannya di Kelurahan Namosain, adalah dengan tingkat pendidikan tertinggi adalah pada

kategori SMA, yaitu sebanyak 3.845 orang (29,04%) dan terendah yaitu pada kategori Strata 3 (S3) yaitu sebanyak 3 orang (0,02%), juga memperlihatkan bahwa tiga kategori yang memiliki persentase diatas 20% adalah pada tingkat pendidikan SD 22,44%, SMP 24,58% dan SMA 29,04%, sedangkan sisa kategori tingkat pendidikan lainnya adalah berada para rentang persentase 0,02% – 13,51%. (Sumberdata,2020)

3. Karakteristik Penduduk Berdasarkan pekerjaan/Profesi di Kelurahan Namosain.

Karakteristik penduduk berdasarkan pekerjaan / profesi di Kelurahan Namosain dengan profesi terbanyak adalah pada pekerjaan/profesi sebagai buruh, yaitu sebanyak 5.582 orang (42,16%) dan terendah adalah pada pekerjaan/profesi sebagai Pengacara, yaitu sebanyak 3 orang (0,02%). Dengan demikian hampir setengah dari penduduk di Kelurahan Namosain adalah memiliki pekerjaan/profesi sebagai buruh.(Sumberdata,2020)

4. Karakteristik Penduduk berdasarkan agama yang di anut di Kelurahan

Namosain.

Karakteristik Penduduk berdasarkan agama yang di anut di Kelurahan Namosain pada tahun 2020. Jumlah penganut Agama terbesar adalah Kristen Protestan, yaitu sebanyak 6615 orang (49,96%) dan yang paling sedikit adalah penganut agama Hindu, yaitu sebanyak 34 orang (0,26%) dengan penganut agama Budha dan Lainnya nol. Dengan demikian hampir setengah dari jumlah penduduk di Kelurahan Namosain adalah penganut agama Kristen Protestan.(Sumberdata,2020)

3.1.3 Karakteristik Morfometrik Ikan Hasil Tangkapan

1. Tongkol (*Euthynnus affinis*) hasil Tangkapan Lampara di Kelurahan Namosain Kecamatan Alak Kota Kupang

Hasil pengukuran Morfometrik Ikan Tongkol (*Euthynnus affinis*) hasil Tangkapan Lampara di Kelurahan Namosain Kecamatan Alak Kota Kupang akan disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1. Karakter Morfometrik Hasil Tangkapan Ikan Tongkol (*Euthynnus affinis*), di Kelurahan Namosain, Kecamatan Alak, Kota Kupang

No.	Karakter morfometrik	Kode	Hasil Pengukuran (dalam milimeter)										Σ	Rerata	Min	Max	Jangk.	St.Dev
			P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10						
1	Panjang total (<i>Total Length</i>)	TL	330	275	272	262	255	247	238	235	210	180	2504	250.4	180.0	330.0	150.0	40.21
2	Panjang kepala (<i>Head Length</i>)	HL	66	55	54	52	51	49	48	47	42	36	500	50.0	36.0	66.0	30.0	8.00
3	Panjang batang ekor (<i>Caudal Peduncle Length</i>)	CPL	21	18	17	17	16	16	15	15	13	11	159	15.9	11.0	21.0	10.0	2.73
7	Panjang kepala di depan mata (<i>Snout Length</i>)	SnL	10	8	8	8	8	7	7	7	6	5	74	7.4	5.0	10.0	5.0	1.35
5	Panjang standar (<i>Standard Length</i>)	SL	309	257	255	245	239	231	223	220	197	169	2345	234.5	169.0	309.0	140.0	37.50
6	Panjang sirip ekor (<i>Upper Caudal Lobe Length</i>)	CLLup	41	34	34	32	31	30	29	29	26	22	308	30.8	22.0	41.0	19.0	5.09
7	Panjang sirip anal (<i>Anal Fin Length</i>)	AFL	20	16	16	16	15	15	14	14	13	11	150	15.0	11.0	20.0	9.0	2.36
8	Panjang sirip dada (<i>Pectoral Fin Length</i>)	PFL	41	34	34	32	31	30	29	29	26	22	308	30.8	22.0	41.0	19.0	5.09
9	Panjang sirip perut (<i>Pre-pelvic Fin Length</i>)	PpFL	24	20	20	19	18	18	17	17	15	13	181	18.1	13.0	24.0	11.0	3.00
10	Tinggi sirip dorsal (<i>Dorsal Fin Length</i>)	DFL	25	21	21	20	20	19	18	18	16	14	192	19.2	14.0	25.0	11.0	3.01
11	Lebar badan (<i>Body Depth Dorsal Fin Origin</i>)	BDdSO	67	56	56	54	52	50	49	48	43	37	512	51.2	37.0	67.0	30.0	8.09
12	Lebar mata (<i>Orbital Diameter</i>)	OD	17	14	14	13	13	13	12	12	11	9	128	12.8	9.0	17.0	8.0	2.10
13	Lebar bukaan mulut (<i>Jaws Width</i>)	JW	40	28	27	26	26	25	24	24	21	18	259	25.9	18.0	40.0	22.0	5.76

2. Karakteristik Morfometrik Ikan Kombong (*Rastrelliger kanagurta*) hasil Tangkapan Lampara di Kelurahan Namosain Kecamatan Alak Kota Kupang.

Hasil pengukuran Morfometrik Ikan Kombong (*Rastrelliger kanagurta*) hasil Tangkapan Lampara di Kelurahan Namosain Kecamatan Alak Kota Kupang akan disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 2. Karakteristik Morfometrik Ikan Kombong (*Rastrelliger kanagurta*) hasil Tangkapan Lampara di Kelurahan Namosain Kecamatan Alak Kota Kupang.

No.	Karakter morfometrik	Kode	Hasil Pengukuran (dalam milimeter)										Σ	Rerata	Min	Max	Jangk.	St.Dev.
			P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10						
1	Panjang total (<i>Total Length</i>)	TL	275	260	255	240	233	225	210	200	185	170	2253	225.3	170.0	275.0	105.0	33.97
2	Panjang kepala (<i>Head Length</i>)	HL	58	55	54	50	49	47	44	42	39	36	474	47.4	36.0	58.0	22.0	7.18
3	Panjang batang ekor (<i>Caudal Peduncle Length</i>)	CPL	22	21	21	20	19	18	17	16	15	14	183	18.3	14.0	22.0	8.0	2.75
4	Panjang kepala di depan mata (<i>Snout Length</i>)	SnL	15	15	14	13	13	13	12	11	10	9	125	12.5	9.0	15.0	6.0	2.01
5	Panjang standar (<i>Standard Length</i>)	SL	254	240	235	221	215	208	194	185	171	157	2080	208.0	157.0	254.0	97.0	31.24
6	Panjang sirip ekor (<i>Upper Caudal Lobe Length</i>)	CLL _{up}	46	44	43	40	39	38	35	33	31	28	377	37.7	28.0	46.0	18.0	5.89
7	Panjang sirip anal (<i>Anal Fin Length</i>)	AFL	35	33	33	31	30	29	27	26	24	22	290	29.0	22.0	35.0	13.0	4.22
8	Panjang sirip dada (<i>Pectoral Fin Length</i>)	PFL	63	60	58	55	53	52	48	46	42	39	516	51.6	39.0	63.0	24.0	7.82
9	Panjang sirip perut (<i>Pre-pelvic Fin Length</i>)	PpFL	25	23	23	22	21	20	19	18	17	15	203	20.3	15.0	25.0	10.0	3.09
10	Tinggi sirip dorsal (<i>Dorsal Fin Length</i>)	DFL	35	33	33	31	30	29	27	26	24	22	290	29.0	22.0	35.0	13.0	4.22
11	Lebar badan (<i>Body Depth Dorsal Fin Origin</i>)	BD _d SO	59	56	55	52	50	48	45	43	40	36	484	48.4	36.0	59.0	23.0	7.41
12	Lebar mata (<i>Orbital Diameter</i>)	OD	12	11	11	10	10	10	9	9	8	7	97	9.7	7.0	12.0	5.0	1.49
13	Lebar bukaan mulut (<i>Jaws Width</i>)	JW	27	26	25	24	23	22	21	20	18	17	223	22.3	17.0	27.0	10.0	3.33

3.2 Pembahasan

3.2.1 Karakteristik Morfometrik Ikan Tongkol Hasil Tangkapan lampara di Kelurahan Namosain

Hasil pengukuran karakteristik morfometrik dari 10 sampel ikan Tongkol hasil tangkapan Lampara di Kelurahan Namosain mendapatkan nilai rerata Panjang Total ikan Tongkol adalah 250,4 mm, rerata Panjang Kepala 50 mm, rerata Panjang Batang Ekor 15,9 mm, rerata Panjang Kepala di Depan Mata 7,4 mm, rerata Panjang Standar 233,5 mm, rerata Panjang Sirip Ekor 30,8 mm, rerata Panjang Sirip Anal 15 mm, rerata Panjang Sirip Dada 30,8 mm, rerata Panjang Sirip Perut 18,1 mm, rerata Tinggi Sirip Dorsal 19,2

mm, rerata Lebar Badan 51,2 mm, rerata Lebar Mata 12,8 mm dan rerata lebar Bukaan Mulut 25,9 mm.

Berdasarkan hasil pengukuran di atas dapat diketahui rerata persentase Panjang Standar berbanding Panjang Total adalah sebesar 93,25%, rerata Panjang Kepala berbanding Panjang Total sebesar 19,96%, rerata persentase Lebar Badan berbanding Panjang Total sebesar 20,5%, rerata persentase Lebar Mata berbanding Panjang Kepala sebesar 25,75%.

Hasil pengukuran ini memiliki sedikit perbedaan dengan pendapat Girsang (2008) yang mengatakan ciri-ciri morfologis dari ikan Tongkol yaitu mempunyai bentuk panjang badan diantara 3,4-3,6 kali dari panjang kepalanya, dan 3,5-4 kali dari tinggi badannya. Panjang

Kepala ikan Tongkol 5,7-6 kali dari ukuran diameter mata. Dimana hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa Ikan Tongkol hasil tangkapan Lampara di Kelurahan Namosain memiliki perbandingan Panjang Kepala Berbanding Panjang Total kurang lebih 5 kalinya. Hasil ini sesuai dengan pendapat Bhagawati *et al* (2013) yang menyatakan bahwa adanya perbedaan karakteristik morfologi dan pada setiap spesies dapat menjadi petunjuk mengenai habitat dan gaya adaptasinya terhadap lingkungan (Bhagawati *et al* 2013).

Laju pertumbuhan ikan Tongkol dengan ukuran rerata 250 mm adalah berumur sekitar 10 bulan. Hal ini menandakan ikan Tongkol hasil tangkapan Lampara di Kelurahan Namosain belumlah memiliki umur tangkap yang optimal. Menurut FAO, tingkat kedewasaan/ maturitas yang optimal pada perairan di Philipina adalah pada saat panjang ikan mencapai 40 cm, sedangkan di Samudera India adalah pada ukuran 50-60 cm yang dapat dicapai pada saat ikan telah berumur 3 tahun. Selanjutnya, perbedaan ukuran ikan tongkol hasil tangkap Lampara di kelurahan Namosain dan ikan Tongkoldi daerah lain dapat diakibatkan oleh habitat atau lokasi hidup Ikan Tongkol antara satu tempat dengan tempat lainnya. Sebagaimana halnya, bahwa semakin dekat di khatulistiwa maka salinitas air laut semakin tinggi. Hal ini yang akan mempengaruhi ekologi kelautan di daerah tangkapan ikan Tongkol yang mempengaruhi jumlah makanan yang tersedia bagi ikan Tongkol, bagaimana ikan Tongkol beradaptasi terhadap lingkungan hidupnya yang sekaligus dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ikan Tongkol. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Karakter Morfometrik Ikan Tongkol hasil tangkapan Lampara di Kelurahan Namosain Kota Kupang memiliki Karakteristik Morfometrik yaitu rerata Panjang Total ikan Tongkol adalah 250,4 mm, rerata Panjang Kepala 50 mm, rerata

Panjang Batang Ekor 15,9 mm, rerata Panjang Kepala di Depan Mata 7,4 mm, rerata Panjang Standar 233,5 mm, rerata Panjang Sirip Ekor 30,8 mm, rerata Panjang Sirip Anal 15 mm, rerata Panjang Sirip Dada 30,8 mm, rerata Panjang Sirip Perut 18,1 mm, rerata Tinggi Sirip Dorsal 19,2 mm, rerata Lebar Badan 51,2 mm, rerata Lebar Mata 12,8 mm dan rerata lebar Bukaannya Mulut 25,9 mm.

3.2.2 Karakteristik Morfometrik Ikan Kombong Hasil Tangkapan Lamparadi Kelurahan Namosain

Hasil pengukuran karakteristik morfometrik dari 10 sampel ikan Kombong hasil tangkapan Lampara di Kelurahan Namosain mendapatkan nilai rerata Panjang Total ikan Kombong adalah 225,3 mm, rerata Panjang Kepala 47,4 mm, rerata Panjang Batang Ekor 18,3 mm, rerata Panjang Kepala di Depan Mata 12,5 mm, rerata Panjang Standar 208 mm, rerata Panjang Sirip Ekor 37,7 mm, rerata Panjang Sirip Anal 29 mm, rerata Panjang Sirip Dada 51,6 mm, rerata Panjang Sirip Perut 20,3 mm, rerata Tinggi Sirip Dorsal 29 mm, rerata Lebar Badan 48,4 mm, rerata Lebar Mata 9,7 mm dan rerata lebar Bukaannya Mulut 22,3 mm. Berdasarkan hasil pengukuran diatas dapat diketahui rerata persentase Panjang Standar berbanding Panjang Total adalah sebesar 92,32%, rerata Panjang Kepala berbanding Panjang Total sebesar 21,04%, rerata persentase Lebar Badan berbanding Panjang Total sebesar 21,48%, rerata persentase Lebar Mata berbanding Panjang Kepala sebesar 20,46%.

Karakteristik Morfometrik Ikan Kombong hasil tangkapan Lampara dengan rerata Panjang Total 225,3 mm, ini menandakan bahwa umur ikan Kombong hasil tangkapan masuk pada kategori dewasa. Hasil ini memiliki kesesuaian dengan pendapat Collete & Naauen, (1983) dalam Musbir (2007), bahwa Ikan kembung lelaki termasuk jenis ikan pelagis kecil yang hidup di dalam

gerombolan besar di perairan pantai dan lepas pantai yang dapat mencapai panjang hingga 35 cm tetapi pada umumnya diantara 20-25cm, dan biasanya melakukan migrasi tahunan yang berhubungan erat dengan pencarian makanan dan musim pemijahan. Hasil ini juga kersesuaian dengan dengan penelitian Nurasm (2006) yang mendapatkan bahwa kelompok ikan kembung lelaki di perairan Kajang Bulukumba terdiri atas tiga kelompok umur yaitu kelompok pertamadengan modus 14,31 cm, kelompok kedua 20,09 cm, kelompok ketiga 25,12 cm. Selanjutnya penelitian Mauli Kasmi, (2017) yang mendapatkan kelompok ikan kembung lelaki di perairan Takalar terdiri atas tiga kelompok umur yaitu kelompok pertama dengan modus 14,1 cm, kelompok kedua 22 cm, kelompok ketiga 27,43 cm. Berdasarkan uraian di atas, menurut pendapat peneliti, ikan Kombong hasil tangkapan Lampara di Kelurahan Namosain Kota Kupang memiliki ukuran yang tidak berbeda dengan di tempat-tempat lainnya. Tingkat kedewasaan ikan Kombong hasil tangkapan juga sudah pada kategori Dewasa, yang dilihat dari ukuran rerata panjang total ikan Kombong hasil tangkapan Lampara. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ikan Kombong Hasil tangkapan Lampara di Kelurahan Namosain memiliki Karakteristik Morfometrik yaitu rerata Panjang Total ikan Kombong adalah 225,3 mm, rerata Panjang Kepala 47,4 mm, rerata Panjang Batang Ekor 18,3 mm, rerata Panjang Kepala di Depan Mata 12,5 mm, rerata Panjang Standar 208 mm, rerata Panjang Sirip Ekor 37,7 mm, rerata Panjang Sirip Anal 29 mm, rerata Panjang Sirip Dada 51,6 mm, rerata Panjang Sirip Perut 20,3 mm, rerata Tinggi Sirip Dorsal 29 mm, rerata Lebar Badan 48,4 mm, rerata Lebar Mata 9,7 mm dan rerata lebar Bukaan Mulut 22,3 mm.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Hasil temuan lapang dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya menjadi dasar pengambilan kesimpulan-kesimpulan untuk mendeskripsikan karakteristik ikan Tongkol (*Euthynnus affinis*) dan Ikan Kombong (*Rastrelliger kanagurta*) hasil tangkapan Lampara di Kelurahan Namosain, Kecamatan Alak, Kota Kupang. Berikut adalah simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini.

- a) Ikan Tongkol hasil tangkapan Lampara di Kelurahan Namosain belum lah memiliki umur tangkap yang optimal. Karakter morfometrik dari Ikan Tongkol hasil tangkapan Lampara di Kelurahan Namosain Kota Kupang memiliki Karakteristik yaitu rerata Panjang Total ikan Tongkol adalah 250,4 mm, rerata Panjang Kepala 50 mm, rerata Panjang Batang Ekor 15,9 mm, rerata Panjang Kepala di Depan Mata 7,4 mm, rerata Panjang Standar 233,5 mm, rerata Panjang Sirip Ekor 30,8 mm, rerata Panjang Sirip Anal 15 mm, rerata Panjang Sirip Dada 30,8 mm, rerata Panjang Sirip Perut 18,1 mm, rerata Tinggi Sirip Dorsal 19,2 mm, rerata Lebar Badan 51,2 mm, rerata Lebar Mata 12,8 mm dan rerata lebar Bukaan Mulut 25,9 mm.
- b) Ikan Kombong hasil tangkapan Lampara di Kelurahan Namosain Kota Kupang memiliki ukuran yang tidak berbeda dengan di tempat-tempat lainnya. Tingkat kedewasaan ikan Kombong hasil tangkapan juga sudah pada kategori Dewasadengan karakter morfometrik dari Ikan Kombong Ikan hasil tangkapan Lampara di Kelurahan Namosain memiliki Karakteristik yaitu rerata Panjang Total ikan Kombong adalah 225,3 mm, rerata Panjang Kepala 47,4 mm, rerata Panjang Batang Ekor 18,3 mm, rerata Panjang Kepala di Depan Mata 12,5 mm, rerata Panjang Standar 208 mm,

rerata Panjang Sirip Ekor 37,7 mm,
rerata Panjang Sirip Anal 29 mm,
rerata Panjang Sirip Dada 51,6 mm,
rerata Panjang Sirip Perut 20,3 mm,
rerata Tinggi Sirip Dorsal 29 mm,
rerata Lebar Badan 48,4 mm, rerata
Lebar Mata 9,7 mm dan rerata lebar
Bukaan Mulut 22,3 mm.

4.2 Saran

- Bagi para nelayan hendaknya memperhatikan ukuran ikan tangkapan mereka sebagai bentuk tanggungjawab untuk melestarikan habitat ikan di perairan Namosain.
- Bagi Pemerintah dan dinas kelautan serta pihak yang berwenang dalam mengatur kelestarian hewan laut, untuk mempertimbangkan besaran ukuran jala sebagai upaya mencegah tertangkapnya ikan-ikan yang belum cukup dewasa.
- Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melanjutkan penelitian ikan tongkol dan ikan Kombong di perairan lainnya di wilayah Nusa Tenggara Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (2019). Kota Kupang Dalam Angka. BPS: Kota Kupang
- Bhagawati D. Abulias MN, dan Amuwanto A. (2013) siluriformes fauna ikan dari sungai serayu, Banjarnan, dan Tajun di kabupaten banyumas. *Jurnal matematika dan ilmu pengetahuan alam* 36(2):112-122.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2014). Buku Saku Alat perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan. Jakarta. nomor 16
- Kusrini E, Hadie W, Allimudin, Sumandinata k, Sudrajad A (2008), kajian Morfometrik udangjerbung (*Fenneropenaoes merguensis de Man*) dari Beberapa populasi di perairan Indonesia. *jurnal penelitian akuakultur*, 4(1): 15-21.
- Musbir.(2007). Analisis Populasi dan Pemanfaatan Ikan Kembung Lelaki (*Rastrelliger Kanagurta*) di Perairan Laut Flores Sulawesi Selatan. Program pasca sarjana Universitas Hasanuddin: Makassar
- Mauli, Kasmi. (2017). Biologi reproduksi ikan kembung lelaki, *Rastrelliger kanagurta* (Cuvier, 1816) di perairan pesisir Takalar, Sulawesi Selatan. *Jurnal Iktiologi Indonesia*, 17(3): 259-271.
- Nurasmii, Andi. (2006) Studi Aspek Dinamika Populasi Dan Tingkat Eksploitasi Ikan Kembung Lelaki (*Rastrelliger Kanagurta*) Di Sekitar Perairan Kajang Kabupaten Bulukumba. Universitas Hasanuddin: Makassar
- Parin (1999). FAO Panduan Identifikasi Spesies FAO Untuk Keperluan Perikanan. Sumberdaya Kelautan Yang Hidup Di Pasifik Tengah Barat. (Mugilidae Hingga Carangidae). Organisasi Pangan Dan Pertanian Perserikatan Bangsa-Bangsa, Roma
- Zamani, N. (2011). Strategi Pengembangan Pengelolaan Sumberdaya Ikan ekor Kuning (*Caesio cuning*) pada ekosistem terumbu karang di kepulauan seribu. *Jurnal ilmiah perikanan* 6(2): 38-51.